

# BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA BAGI ANAK PANTI ASUHAN DI BANDUNG RAYA

Oleh:

Yayu L. S<sup>1</sup>, Asep D<sup>1</sup>, Nurjanah<sup>1</sup>, Teti R. S<sup>1</sup>, Luki L.H.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Nusantara  
Jl. Soekarno Hatta No 530. Bandung

## Abstract

*The Taman Harapan and Puteri Sartika are two orphanages that provide services to orphaned children. The orphans, are children who have complete parents but being neglected, and children living in households who experience psychological disorders. Mathematics achievement problems are still arguably a concern, not the only problem in both homes (The Taman Harapan and Puteri Sartika), yet the problem should be reduced or even eliminated. There are many ways can be done, starting from the provision of tutoring, and trainings to improve motivation. Tutoring is done once a week. Before implementing tutoring, it is given a pretest to measure students' learning outcomes from both homes. Thereafter, the post-test held to measure students' final learning outcomes. Meanwhile, to increase students' motivation, training (motivation) is given by first providing initial questionnaire to measure the initial motivation and final questionnaire to measure motivation subsequent to the given training. The results obtained after training and motivation tutoring is the escalation of mathematics achievement and students' motivation in both homes.*

*Keywords: learning, motivation, tutoring*

## PENDAHULUAN

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Taman Harapan adalah sebuah lembaga milik Muhammadiyah yang mendapat tugas menyelenggarakan pelayanan sosial kepada masyarakat khususnya kaum dhuafa dalam hal ini yang menjadi objek pelayanannya adalah anak-anak yang diasuh dan disantuni dikarenakan memerlukan pengasuhan dan pelayanan manfaat kesejahteraan yang disalurkan melalui panti. Yang menjadi sasaran pelayanan panti asuhan ini adalah anak-anak yatim piatu, yatim atau piatu, anak yang memiliki orang tua lengkap tapi mengalami keterlantaran, dan anak yang hidup dalam rumah tangga yang mengalami gangguan psikologi. Tingkat prestasi anak

panti asuhan dalam prestasi sekolah khususnya matematika dari berbagai jenjang pendidikan tersebut secara keseluruhan belum memuaskan, dengan 25% belum mencapai KKM, 50% baru mencapai KKM, dan 25% melebihi KKM. Hal tersebut dikarenakan belum adanya bimbingan belajar yang intens tentang materi sekolah, pembinaan yang terfokus pada pembinaan mental dan agama, dan kurangnya tenaga pengajar.

Yayasan Al-Bi'tsah berdiri dengan bermodalkan sebuah rumah ketua Yayasan Al-Bi'tsah Himmaturrisalah type 36 di kawasan komplek Bumi Asri blok V No. C-44 Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Rumah tersebut merupakan modal awal yayasan yang

berfungsi sebagai sekretariat dan sekaligus asrama bagi 8 orang anak asuh di bawah salah satu program garapan yayasan, yaitu rumah yatim piatu Puteri Sartika yang sekarang menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Puteri Sartika.

Pembiayaan panti asuhan ini berasal dari orang-orang yang telah menitipkan zakat, infaq, shadaqah, dan sumbangan lainnya. Panti mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu Rp. 3.000,-/anak/bulan untuk 60 anak asuh yang ada di panti tersebut. Selain itu, ada juga dana dari yayasan sendiri, dan para donator baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Meskipun mendapatkan bantuan dari banyak pihak, akan tetapi dana tersebut kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan rutin anak asuh, seperti dana pendidikan, makan, kesehatan, pakaian, dan operasional. Panti asuhan Puteri Sartika sampai sekarang baru menampung 86 anak asuh yang terdiri dari 17 laki-laki dan 69 perempuan, dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

Dari 86 anak asuh tersebut, diketahui bahwa prestasi dalam bidang matematika masih memprihatinkan. Dari hasil belajar didapat bahwa untuk tingkat SD 52,2% di bawah KKM, tingkat SMP 82,1% di bawah KKM, dan tingkat 23,5% masih rata-rata KKM. Meskipun yayasan mempunyai program garapan dalam bidang pendidikan formal yaitu mendirikan sekolah formal mulai dari Madrasah Diniyah (MD) sampai Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk membantu anak-anak asuh dalam bidang pendidikan, akan tetapi itu belum cukup untuk meningkatkan prestasi anak-anak asuh dalam bidang pendidikan khususnya matematika. Ini mungkin dikarenakan selain bersekolah, anak-anak panti asuh harus menjalani kegiatan-kegiatan yang lain yang terdapat di panti asuhan Puteri Sartika khususnya dalam pengembangan mental dan agama dan belum diprogramkannya belajar tambahan secara intens dalam bidang matematika atau mengirimkan anak-anak asuh untuk ikut bimbel di lembaga-lembaga bimbingan belajar

dikarenakan kurang memadainya dana yang tersedia untuk program tersebut.

Permasalahan prestasi matematika yang dibilang masih memprihatinkan bukan satu-satunya masalah yang ada di kedua panti (PSAA Taman Harapan dan PSAA Puteri Sartika), namun tetap masalah tersebut harus dikurangi bahkan dihilangkan. Banyak cara yang bisa dilakukan, mulai dari pemberian bimbingan belajar dalam bidang matematika selain belajar di sekolah. Untuk itu, dilakukan beberapa program dalam IBM untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

1. Bimbingan belajar untuk semua jenjang pendidikan anak asuh
2. Layanan konsultasi kesulitan belajarkhususnya bidang matematika
3. Motivation Training

Program-program tersebut bertujuan untuk mencapai target luaran dari program IBM ini yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anak asuh dalam mata pelajaran matematika, peningkatan kemampuan pengaplikasian matematik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam syariat islam, dan peningkatan motivasi anak dalam belajar (matematika).

## **PEMBAHASAN**

### **Bimbingan Belajar**

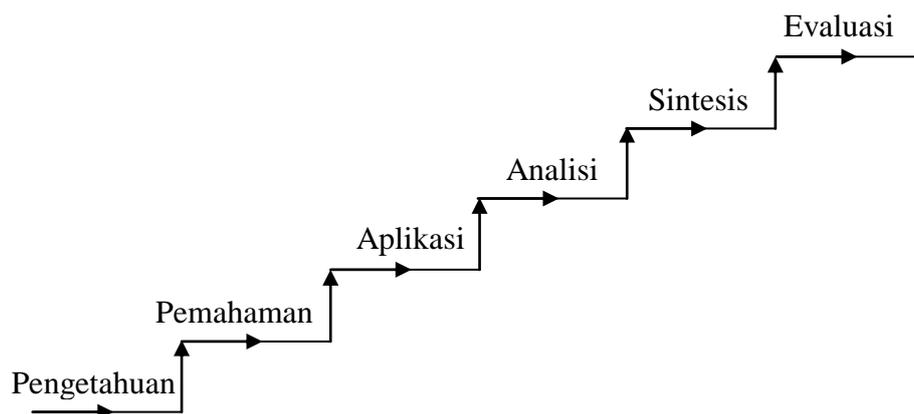
Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali sebanyak 16 kali pertemuan. Pada saat kegiatan bimbingan belajar, para siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkatan kelas. Karena tingkat kemampuan dan kesulitan siswa panti dalam pelajaran matematika berbeda-beda, maka setiap pengajar membimbing 3-5 orang siswa agar setiap siswa dapat terbimbing dengan baik oleh para pengajarnya. Kegiatan belajar mengajar pada saat bimbingan dilaksanakan dengan pendekatan pengajaran individual yaitu pengajaran yang diberikan kepada siswa

seorang demi seorang secara terpisah. Pengajaran individual ini lebih menekankan kepada penyesuaian kemampuan, kesulitan dan kebutuhan masing-masing siswa. Pada saat pertemuan pertama antara pengajar dengan siswa, pengajar menanyakan kesulitan dari masing-masing siswa dalam hal mata pelajaran khususnya pelajaran matematika, kemudian para pengajar memberikan solusi pemecahan masalah untuk setiap kesulitan yang dihadapi para siswa. Untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah diberikan bimbingan belajar dapat dilihat dari hasil nilai raport semester berikutnya.

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari serangkaian usaha yang disengaja dalam

rangka untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat berupa penguasaan terhadap sejumlah materi matematika. Berhasil tidaknya, mahasiswa dalam matematika dapat diketahui dengan memberikan tes. Tes yang diberikan meliputi 6 aspek yang terurut menurut kesukarannya secara hirarkhis. Menurut Bloom (Ruseffendi, 1991: 42) keenam aspek tersebut yang merupakan tujuan pendidikan daerah kognitif yang diurutkan dari yang paling sederhana sampai pada yang paling sukar, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Jika aspek-aspek itu ditulis pada tangga naik seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar1. Pembagian Ranah Kognitif Menurut Benyamin Bloom

Aspek-aspek tujuan pendidikan daerah kognitif lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan; Aspek yang berhubungan dengan ingatan atau hafalnya tentang sesuatu adalah aspek pengetahuan. Misalnya hafal mengenai simbol atau notasi, unsur, definisi, rumus, sifat, dalil, sistem, dan sebagainya. Contoh indikator pembelajaran dari aspek pengetahuan diantaranya mahasiswa dapat menjelaskan limit dan kekontinuan fungsi.

2. Pemahaman; Aspek yang berhubungan dengan pengertian, tetapi tahapnya masih rendah adalah aspek pemahaman. Dalam aspek ini masih belum bisa melihat kegunaan atau aplikasinya dalam situasi lain. Misalnya, menggunakan suatu kalimat kata-kata ke dalam kalimat matematika, memanipulasi persamaan, dan menghitung luas daerah yang unsur-unsurnya diketahui. Contoh indikator pembelajaran dari aspek pemahaman diantaranya mahasiswa dapat menentukan nilai limit fungsi rasional.

3. Aplikasi; Aspek yang berhubungan dengan kemampuan seseorang menerapkan apa yang telah diperoleh, misalnya abstraksi, generalisasi, aturan dan yang lainnya kepada situasi baru namun untuk menerapkan secara langsung belum ada aturan tersendiri biasanya disebut aspek aplikasi. Contoh indikator pembelajaran dari aspek aplikasi ini diantaranya mahasiswa dapat menggunakan turunan tingkat tinggi untuk menyelesaikan soal kecepatan dan percepatan.
4. Analisis; Aspek yang berkenaan dengan kemampuan mengenal bagian-bagian dari sesuatu yang diketahui, melihat hubungan antar bagian dan organisasinya serta menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin biasanya disebut aspek analisis. Contoh dari indikator pembelajaran dari aspek analisis diantaranya mahasiswa dapat melengkapi syarat-syarat agar fungsi yang diberikan kontinu.
5. Sintesis; Aspek yang dimana seseorang sudah mampu mengenal unsur-unsurnya dan menyusunnya menjadi suatu pola, sistem, dan sebagainya yang baginya merupakan suatu yang baru disebut aspek sintesis. Contoh indikator pembelajaran dari aspek sintesis diantaranya mahasiswa dapat membuktikan limit suatu fungsi dengan menggunakan definisi limit.
6. Evaluasi; Seseorang bisa dikatakan sudah memiliki aspek evaluasi jika seseorang tersebut sudah mampu mengkaji, membuat kriteria, menilai, memberikan pertimbangan, dan sebagainya. Aspek ini merupakan aspek yang paling tinggi. Contoh indikator pembelajarannya dari aspek evaluasi diantaranya mahasiswa dapat menggambar sketsa grafik fungsi secara canggih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa. Faktor internal berupa kemampuan yang dimiliki oleh siswa seperti motivasi belajar, minat, sikap belajar. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling dominan pengaruhnya adalah kemampuan (bakat) yang dimiliki. Sedangkan faktor dari luar siswa adalah sarana dan prasarana, pengajar atau guru, metode mengajar, lingkungan sekolah dan lain-lain. Faktor dari luar diri siswa yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah kualitas pengajar atau guru (Sudjana, 2009).

Hasil dari kegiatan bimbingan belajar dapat kita lihat dari perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan belajar. Dari hasil nilai siswa sebelum diberikan bimbingan belajar dan sesudah diberikan bimbingan belajar, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan untuk nilai matematika. Di Panti Asuhan Puteri Sartika Kopo sebanyak 91,23% nilai siswa yang meningkat, 5,26% nilai siswa yang turun, dan 3,51% nilai siswa yang tetap atau tidak berubah. Sedangkan, di Panti Asuhan Muhammadiyah sebanyak 44% nilai siswa meningkat, 16% nilai siswa turun, dan 40% nilai siswa yang tetap atau tidak berubah. Jika melihat persentase hasil di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai matematika setelah diberikan bimbingan belajar

### **Aplikasi Matematika dalam Khasanah Islam**

Matematika adalah bahasa alam semesta. Namun, pada kenyataannya masih banyak di kalangan umat Islam sendiri yang membenci matematika dan menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu kafir. Sungguh suatu fenomena yang aneh. Dzat yang disembah menyukai matematika, sedangkan penyembahnya justru membenci matematika (Abdussakir, 2009). Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 49 berikut: *Artinya: Sesungguhnya kami*

*menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.* Semua yang ada di alam ini ada ukurannya, ada hitungan-hitungannya, ada rumusnya, atau ada persamaannya.

Ada ayat dalam Al-Qur'an yang secara tersirat memerintahkan umat Islam untuk mempelajari matematika, yakni berkenaan dengan masalah *faraidh*. Masalah *faraidh* adalah masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam Al-Qur'an. Untuk pembagian harta warisan perlu diketahui lebih dahulu berapa jumlah semua harta warisan yang ditinggalkan, berapa jumlah ahli waris yang berhak menerima, dan berapa bagian yang berhak diterima ahli waris.

Berkenaan dengan bagian yang berhak diterima oleh ahli waris, Al-Qur'an menjelaskan dalam surat An Nisa' ayat 11, 12, dan 176. Kemudian diciptakannya matahari dan bulan salah satunya adalah agar manusia dapat mengetahui perhitungan waktu, sebagaimana firman Allah dalam QS Yunus ayat 5.

*Artinya: Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*

Materi yang diberikan antara lain matematika dalam khasanah islam secara umum, sholat, zakat, shadaqah, menentukan awal bulan ramadhan, mawaris, menentukan arah kiblat dan waktu sholat dengan menggunakan matematika. Sebelum kegiatan matematika islam dimulai para siswa diberikan pretes berupa pernyataan-pernyataan untuk melihat pengetahuan awal mereka tentang hubungan matematika dengan islam dan postes yang diberikan pada akhir kegiatan untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang

aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan islam.

Matematika Islam bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan khasanah islam. Materi yang diberikan dalam kegiatan matematika islam antara lain matematika dalam khasanah islam secara umum, sholat, zakat, shadaqah, menentukan awal bulan ramadhan, mawaris, menentukan arah kiblat dan waktu sholat dengan menggunakan matematika.

Sebelum kegiatan matematika islam dimulai para siswa diberikan pretes berupa pernyataan-pernyataan untuk melihat pengetahuan awal mereka tentang hubungan matematika dengan islam. Untuk Panti Asuhan Puteri Sartika Kopo, dari hasil angket pretes diperoleh bahwa siswa SMA baru mengetahui kurang lebih 30% materi tentang hubungan matematika dengan islam yaitu cara pengeluaran zakat fitrah dan takarannya, kebutuhan matematika dalam pelaksanaan sholat, zakat, dan puasa, serta manfaat shodaqah. Sementara untuk siswa SMP hanya baru mengetahui 33% materi tentang hubungan matematika dengan islam yaitu cara pengeluaran zakat fitrah dan takarannya, menentukan waktu sholat dengan melihat matahari, dan manfaat shodaqah. Sedangkan untuk siswa SD baru mengetahui 37,5% materi tentang jumlah raka'at-raka'at shalat lima waktu, mengetahui kapan dimulainya umat muslim berpuasa di bulan Ramadhan, dan cara pengeluaran zakat fitrah dan takarannya.

Setelah diberikan postes kemudian diberikan materi-materi tentang aplikasi matematika dalam islam oleh para mahasiswa yang sudah diberikan pelatihan terlebih dahulu. Terakhir diberikan postes dengan soal yang sama seperti pretes. Dari hasil pretes ternyata para siswa baik dari SMA, SMP, dan SD mengalami peningkatan pengetahuan. Untuk siswa SMP dan SMA mengalami peningkatan pengetahuan tentang matematika

islam 100% dan untuk siswa SD mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 62,5%. Berbeda halnya dengan Panti Puteri Sartika, di Panti Asuhan Muhammadiyah dengan kegiatan yang sama seperti di Panti Asuhan Puteri Sartika, pengetahuan awal tentang matematika islam siswa di sana dilihat dari hasil pretes diketahui bahwa siswa SMA sudah mengetahui 20% materi matematika islam yaitu tentang kebutuhan matematika dalam pelaksanaan sholat, zakat, dan puasa, serta tahu manfaat dari shodaqoh. Sedangkan untuk siswa SMP baru mengetahui 33% tentang materi matematika islam yaitu tentang sudut dalam posisi ruku, menentukan arah kiblat, dan manfaat dari shodaqoh. Terakhir, untuk siswa SD mengetahui 62.5% tentang materi matematika islam, yaitu tentang jumlah raka'at dalam sholat, besar sudut dalam posisi berdiri dan ruku, bulan untuk berpuasa, dan arah kiblat.

Setelah dilakukan kegiatan dengan diberikan beberapa materi tentang matematika islam yaitu hubungan dan aplikasi matematika dengan islam, para siswa kembali diberikan postes dengan pertanyaan seperti di awal kegiatan. Dari hasil postes, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang matematika islam. Pengetahuan tentang materi matematika islam siswa SMA menjadi 90%, siswa SMP 67%, dan siswa SD 87,5%.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adapun fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2011: 85) antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukaan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Kegiatan pelatihan motivasi di Panti Asuhan Muhammadiyah dan PSAA Puteri Sartika dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Tujuan dari pelatihan motivasi (training motivasi) untuk meningkatkan motivasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dilaksanakan satu hari penuh yang dibimbing oleh satu orang trainer dan dibantu oleh beberapa orang panitia. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini berupa permainan-permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pelajaran matematika. Permainan yang diberikan antara lain permainan bujur sangkar pecah (*broken square*), permainan lempar

gelang, permainan balok. Sebelum dilakukan kegiatan training motivasi terlebih dahulu siswa diberikan pretes berbentuk angket untuk mengetahui motivasi awal dari para siswa. Terakhir, setelah kegiatan selesai siswa diberikan lagi soal postes yang sama dengan pretes yang berbentuk angket.

Dari hasil postes yang dilakukan hampir seluruh siswabaik di Panti Asuhan Muhammadiyah maupun di PSAA Puteri Sartika memilih setuju untuk pernyataan-pernyataan positif dan memilih tidak setuju untuk pernyataan pernyataan yang negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa baik di Panti Asuhan Muhammadiyah maupun PSAA Puteri Sartika mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek keyakinan (belief), dorongan (motiv) serta perbuatan (behavior) dari para siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan karakter siswa yang lebih meningkat diantaranya: bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, belajar dari kegagalan dan memanfaatkan pengalaman hidupnya, berani mengambil resiko sedang dengan perhitungan (bukan untung-untungan), berusaha mencari pemecahan masalah secara kreatif dan inovatif, tidak lekas puas karena selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, bersemangat dan gemar bekerja keras, selalu memiliki tujuan dan harapan jangka panjang, berorientasi masa depan, dapat memanfaatkan kesempatan untuk tujuan positif, senang bepergian untuk mendapatkan pengalaman baru, disiplin pribadi yang tinggi, dan tahan kritik dan isu-isu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan target luarandari program IbM di Panti asuhan Muhammadiyah dan PSAA Puteri Sartika maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa panti asuhan Muhammadiyah dan PSAA Puteri Sartika setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar

2. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa panti asuhan Muhammadiyah dan PSAA Puteri Sartika tentang aplikasi matematika dalam islam setelah dilaksanakan kegiatan matematika islam.
3. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa panti asuhan Muhammadiyah dan PSAA Puteri Sartika setelah dilaksanakan kegiatan training motivasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penentuan waktu untuk kegiatan bimbingan belajar diatur sesuai dengan jadwal siswa panti asuhan Muhammadiyah dan PSAA Puteri Sartika
2. Dilaksanakannya kegiatan pelatihan yang serupa untuk mata pelajaran lainnya
3. Memberikan cara pelatihan yang berbeda
4. Memberikan dana bantuan bantuan untuk meningkatkan prestasi anak-anak panti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussakir. (2009). *Pentingnya Matematika dalam Pemikiran Islam*. Malang: Artikel
- Depag. (2002). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.